

## BAGAIMANA PERAN SEKOLAH DAN ORANG TUA MENGEMBANGKAN LITERASI KEUANGAN ANAK PADA ASPEK MENABUNG

Dian Nita Pratama<sup>1</sup>, Prihatin Sulistyowati<sup>2</sup>, Yulianti<sup>3</sup>

a,b,c Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

---

### Abstract

Teaching children the value of saving at an early age is meant to help them understand that making small financial decisions today can have big effects in the future. This certainly has an impact on children's financial literacy, which is still relatively low. The purpose of this study is to further examine the role of parents and schools in SD Islamic Global School in developing children's financial literacy by encouraging them to save. This study uses a qualitative methodology, especially using a case study research methodology. Teachers, parents, and students of SD Islamic Global School are the subjects of this study. This data collection technique uses structured interviews, questionnaires, observation, and documentation. At SD Islamic Global School, the savings initiative for students is still in the early stages of development. By educating children about finances, parents and schools play an important role in helping children learn to save.

### Article History

Submitted: 13 Januari 2025

Accepted: 18 Januari 2025

Published: 19 Januari 2025

### Key Words

Literacy, Saving, Role

---

### Abstrak (Indonesia)

Mengajari anak-anak nilai menabung pada usia dini dimaksudkan untuk membantu mereka memahami bahwa membuat keputusan keuangan kecil hari ini dapat memiliki efek besar di masa mendatang. Hal ini tentunya berdampak pada literasi keuangan anak yang masih relatif rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut peran orang tua dan sekolah di SD Islamic Global School dalam mengembangkan literasi keuangan anak-anak dengan mendorong mereka untuk menabung. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, khususnya menggunakan metodologi penelitian studi kasus. Guru, orang tua, dan siswa SD Islamic Global School merupakan subyek penelitian ini. Wawancara terstruktur, kuesioner, observasi, dan dokumentasi semuanya digunakan dalam teknik pengumpulan data ini. Di SD Islamic Global School, inisiatif menabung untuk siswa masih dalam tahap awal pengembangan. Dengan mendidik anak-anak tentang keuangan, orang tua dan sekolah memainkan peran penting dalam membantu anak-anak belajar menabung.

### Sejarah Artikel

Submitted: 13 Januari 2025

Accepted: 18 Januari 2025

Published: 19 Januari 2025

### Kata Kunci

Literasi, Menabung, Peran

---

## PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya perkembangan zaman, peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tentunya terus dilakukan oleh Pemerintah. Salah satu langkah Pemerintah adalah melakukan pengembangan kurikulum. Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2020 mengusung Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dirancang dengan tujuan menjadikan pendidikan di Indonesia lebih seperti halnya negara-negara maju, dimana siswa diperbolehkan untuk memilih hal yang menarik minat mereka (Yulianti et al., 2023). Selain itu, Kurikulum Merdeka menggabungkan sikap, pengetahuan, penggunaan teknologi, dan keterampilan membaca (Inayati, 2022: 294).

Literasi berfungsi sebagai dasar untuk kemahiran atau kemampuan dengan memberikan kemampuan mendasar untuk mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari (Fahrianur et al., 2023). Diyakini bahwa literasi berfungsi sebagai penghubung utama antara ekonomi dan kemahiran bahasa. (Lahallo et al., 2023). Literasi memiliki banyak penafsiran, antara lain: 1) kemampuan membaca dan menulis; 2) kemahiran dalam menggabungkan aspek berbicara,

mendengarkan, membaca, menulis, berpikir; 3) kesiapan untuk menerapkan diri pada perolehan konsep-konsep baru atau penerapannya; 4) alat kompetensi yang memfasilitasi pencapaian dalam lingkungan sosial atau akademik; 5) kemampuan kinerja dalam membaca dan menulis yang pasti diperlukan; (6) kapasitas akademik dalam memahami wacana profesi (Tri, 2023). Unsur-unsur literasi, numerasi, sains, teknologi dan literasi digital, keuangan, budaya dan kewarganegaraan, serta agama semuanya termasuk dalam dimensi literasi saat ini. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menangani dan menggunakan uang dengan bijak dikatakan melek keuangan (Perkasa, 2024). Kapasitas, kemauan, dan keyakinan diri untuk menggunakan pengetahuan tentang konsep dan risiko keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan kelompok, dan terlibat dalam ekonomi dikenal sebagai literasi keuangan (Asari et al., 2023). Tujuan jangka panjang literasi keuangan adalah untuk mengelola dan menjaga stabilitas keuangan (Burairoh et al., 2024). Literasi keuangan sejak dini bertujuan untuk menanamkan pengetahuan dan pengalaman keuangan pada anak sehingga mereka akan mengembangkan karakter dan kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik di masa depan. Kebiasaan ini termasuk memahami nilai uang, menabung, dan mengutamakan kebutuhan di atas keinginan (Istinfarani, 2020). Saat ini, pendidikan literasi keuangan tidak hanya mencakup informasi keuangan tetapi juga bagaimana mengajari anak-anak cara mengelola uang mereka dan menyisihkan uang saku sehingga mereka dapat belajar mengatur pengeluaran mereka dan menggunakannya untuk kebutuhan daripada keinginan (Syiaiful et al., 2023). Di Indonesia, edukasi keuangan masih belum sepenuhnya untuk dilaksanakan. Contoh nyatanya adalah pendidikan keuangan dan bisnis belum mendapat perhatian serius dan sistematis di keluarga dan sekolah. Sejumlah besar remaja tidak memiliki literasi keuangan dasar. Fakta bahwa sejumlah besar remaja masih kekurangan kemampuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan ketika datang ke kegiatan jual beli atau perilaku konsumsi mendukung sudut pandang ini. Inklusi keuangan di Indonesia meningkat, namun literasi keuangan masih dalam kategori rendah. Survei OJK tahun 2022 tentang literasi keuangan menunjukkan hasil sebesar 49,68%, sehingga termasuk dalam kategori rendah karena di bawah 60% (Laturette et al., 2021).

Salah satu bagian dari literasi keuangan adalah menabung. OJK menekankan bahwa literasi keuangan, yang meliputi perencanaan dan pengelolaan uang untuk ditabung (disimpan atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana, dan dibagikan kepada mereka yang membutuhkan, adalah salah satu keterampilan hidup penting yang harus diajarkan anak-anak (Kusnandar et al., 2023). Pendapat lain tentang indikator dari literasi keuangan diantaranya pengetahuan umum tentang keuangan, simpanan (*saving*), dan pinjaman (*borrowing*), asuransi, dan investasi (Harahap, 2021). Menabung adalah kegiatan keuangan yang dilakukan untuk mengantisipasi kejadian di masa depan (Santoso et al., 2021). Seseorang terlibat dalam perilaku menabung ketika mereka dapat menabung sejumlah uang tertentu setelah membelanjakan kurang dari penghasilan mereka (Yusvitasari, 2019). Tujuan menabung adalah untuk mempertahankan gaya hidup hemat dan menumbuhkan kemampuan untuk menghindari pemborosan uang (Hartuti et al., 2021). Meskipun demikian, kebiasaan menabung merupakan tantangan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai orang dewasa kecuali sudah ditanamkan dengan disiplin sejak usia dini. Menerapkan literasi keuangan pada anak dapat dilakukan dengan kerja sama antara guru dan orang tua (Mogelea et al., 2023). Karena pangkat atau posisinya, peran adalah aktivitas atau perilaku yang diharapkan oleh sekelompok orang atau lingkungan untuk dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, lembaga, atau lembaga yang akan berdampak pada kelompok atau lingkungan tersebut (Mahendra, 2023). Guru berperan serta dalam meningkatkan minat menabung

siswa dengan upaya pengembangan literasi keuangan adalah sebagai pembimbing, motivator, demonstrator, dan sebagai evaluator (Anggraini, 2023). Peran orang tua terhadap pembinaan literasi keuangan dapat dilakukan melalui penerapan kebiasaan mengelola keuangan anak atau melalui pengendalian perilaku anak dalam berbelanja (Natsir, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2023) menunjukkan bahwa siswa Kelompok B di RA Al Jihad Kota Malang dapat memahami konsep literasi keuangan dengan adanya pelaksanaan kegiatan menabung yang dilakukan di lingkungan sekolah dan rumah.

Penelitian lain yang mendukung kegiatan menabung sebagai upaya pengembangan literasi keuangan anak yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2022) yang menyatakan bahwa tujuan menumbuhkan budaya menabung di kalangan siswa SDIT Al Muttaqin adalah untuk meningkatkan literasi keuangan dan mengajari mereka cara menganggarkan uang dan hidup hemat. Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum tersebut menggunakan metode kualitatif etnografi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Bawa, 2023) menunjukkan bahwa minat siswa SMP yang semakin besar dalam literasi keuangan disertai dengan pengetahuan yang sangat kuat tentang keinginan mereka untuk menabung. Hal tersebut dibuktikan dari proses observasi, wawancara, dan kuisisioner terhadap 31 responden. Terkait minat menabung untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan yang sehat, responnya cukup positif yakni sebesar 83,32%. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya menabung dan keterampilan literasi keuangan mempunyai keterkaitan yang erat.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah dan kesenjangan penelitian yang ada dalam studi yang disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki lebih lanjut peran orang tua dan sekolah dalam mengembangkan literasi keuangan anak pada aspek menabung.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, khususnya menggunakan metodologi penelitian studi kasus. Gall, Joyce & Borg menyatakan studi kasus dilakukan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu, serangkaian proses, peristiwa, individu, program, atau situasi lain yang menarik bagi peneliti (Permatasari, 2021: 46). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti lebih lanjut bagaimana orang tua dan sekolah di SD Islamic Global School berkontribusi terhadap literasi keuangan anak-anak dengan mendorong mereka untuk menabung. Guru, orang tua, dan siswa SD IGS Malang merupakan subyek penelitian ini. Peran peneliti sebagai *human instrument*, yakni alat utama yang tidak dapat direplikasi atau diganti oleh orang lain. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung dan berfungsi sebagai pengumpul data dengan mendokumentasikan, mengobservasi, dan mengumpulkan data pustaka.

Wawancara terstruktur, kuesioner, observasi, dan dokumentasi semuanya digunakan dalam teknik pengumpulan data ini. Data tersebut dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman. Prosedur pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data. Dua metode yang digunakan untuk pemeriksaan kebenaran data yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah metode pengujian kebenaran data yang melibatkan informasi dari berbagai sumber (Sugiyono, 2019: 369). Data dibandingkan menggunakan teknik yang berbeda dengan sumber yang sama untuk menilai keandalan data. Pada tahap ini peneliti melakukan metode wawancara dan selanjutnya dilakukan verifikasi melalui observasi dan dokumentasi.

**Tabel 1.1 Kisi-kisi Indikator Menabung**

Menabung	Tujuan Menabung (wawancara)	Wawancara (siswa, guru)
	Sisihkan Uang Saku dan hasil lainnya (wawancara, angket)	Observasi
	Simpan Uang diBank di tabungan SimPel (wawancara, studi dokumen, angket)	Angket (orangtua)
	Prioritas Kebutuhan (wawancara, angket)	Studi Dokumen
	Bawa Bekal dari Rumah (wawancara, observasi, angket)	

Sumber: (OJK cara menabung)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap sekolah mempunyai cara tersendiri dalam mengenalkan siswanya pada kegiatan menabung. Pembiasaan kegiatan menabung tersebut tidak lepas dari kesepakatan antara orang tua siswa dan sekolah. Di SD Islamic Global School Malang, pembiasaan budaya menabung belum sepenuhnya diterapkan kepada siswa. Hal tersebut dikarenakan tidak ada program khusus dari sekolah tentang menabung. Oleh karena itu, tidak ada kewajiban bagi siswa untuk melakukan kegiatan menabung. Orang tua dan guru dapat memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan menabung. Sangat penting bagi orang tua untuk mempraktikkan pendidikan keuangan yang telah anak terima di sekolah. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah dan mengembangkan karakter serta motivasi untuk belajar di rumah (Santana et al., 2020)

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengamati dan mengidentifikasi gaya hidup siswa SD Islamic Global School yang konsumtif. Pola hidup tersebut dapat diketahui oleh peneliti pada saat kegiatan observasi langsung dan juga pada saat wawancara dengan guru kelas. Perilaku konsumtif adalah ketika keinginan seseorang untuk membeli barang atau menggunakan layanan semata-mata dimotivasi oleh kebutuhannya sendiri dan mengabaikan keuntungan atau urgensi melakukannya (Sinaga et al., 2023). Gaya hidup konsumtif di masa kanak-kanak sering dimulai dengan jajan dan membeli barang secara berlebih. Orang tua dan guru berperan penting dalam menanamkan pola hidup sederhana dan tidak konsumtif. Penanaman pola hidup tersebut bertujuan agar anak mampu menentukan kebutuhan dari pada keinginannya (Ismawati et al., 2022).



**Gambar 1.1 Wawancara dengan wali kelas**

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV B, pengetahuan akan literasi keuangan pada siswa masih tergolong rendah. Berikut pernyataan dari Ibu Vella: *“pengetahuan anak-anak tentang literasi keuangan masih rendah. hal tersebut dibuktikan dengan perilaku mereka yang konsumtif dalam hal membeli barang atau makanan serta pemahaman tentang keuangan yang masih sederhana.”*

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan

siswa termasuk dalam kategori *less literate*. Seseorang yang hanya tahu tentang organisasi keuangan dan cara menggunakan barang dan jasa mereka dianggap *less literate* (Dahlia, 2020). Berdasarkan hasil observasi, siswa SD Islamic Global School mampu memahami pengertian uang, darimana mereka memperoleh uang, tempat menyimpan uang, tujuan dari mereka menabung dan belajar menentukan skala prioritas. Secara sederhana, menurut mereka tujuan menabung adalah untuk mengantisipasi pengeluaran yang datang dan mungkin tidak terduga. Penting sekali mendidik anak sejak dini tentang alasan-alasan preventif dalam hidup serta literasi keuangan. Salah satu solusi dalam mengatasi perilaku konsumtif anak adalah dengan mengajarkan mereka tentang menabung. Membiasakan anak dengan menyisihkan sebagian uangnya untuk kebutuhan masa depan penting untuk dilakukan. Diyakini bahwa mempraktikkan kebiasaan baik ini akan bermanfaat bagi anak-anak diantaranya: 1) Sejak usia muda, anak-anak diajarkan keterampilan pengelolaan uang; 2) Anak-anak belajar skala prioritas mana yang bersifat penting dan tidak; 3) Anak-anak belajar menghargai nilai uang; dan 4) Anak-anak belajar untuk memenuhi keinginannya secara mandiri dan konsisten (Putri et al., 2021: 66).



**Gambar 1.2 Wawancara pada siswa**

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa, hampir semua siswa melakukan penyisihan uang untuk ditabung. Berikut pernyataan dari Agam dan siswa yang lain :  
“diantara kami ada yang menabung di rumah menggunakan celengan atau di bank. Biasanya uang yang kami tabung dapat dari sisa uang saku sekolah, THR, jualan kerajinan tangan, atau kalau dapat uang dari juara lomba.”

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa beberapa siswa sudah belajar menyisihkan uang saku untuk ditabung di celengan dan bank. Mereka menyisihkan uang saku sekitar 10-20% untuk ditabung. Penentuan nominal tabungan didasarkan pada kebutuhan masing-masing individu. Untuk menambah tabungan, siswa biasanya memperoleh uang dengan cara menjual kerajinan tangan, makanan ringan, atau mainan kepada teman di lingkungan sekitarnya. Selain itu, uang yang diperoleh dari pemberian orang lain seperti *reward* sebagian akan mereka tabung. Dengan adanya kegiatan menabung tersebut, maka anak sudah belajar melakukan kegiatan manajemen. Kegiatan manajemen yang dilakukan anak-anak selama proses menabung meliputi menyimpan, merencanakan, mengatur, memobilisasi, dan menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Wutun et al., 2022). Dengan secara bertahap memperkenalkan gagasan uang kepada anak, orang tua dapat mendorong kegiatan menabung. Misalnya, mereka dapat memberikan uang saku kepada anak-anak mereka sehingga mereka dapat menyimpannya untuk kegiatan menabung di masa depan dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan jajan dengan menghitung uang kembalian setelah mereka berbelanja, dengan sisa dana disimpan di celengan. Anak-anak akan dapat memperoleh kepercayaan diri dan pemahaman tentang pengelolaan uang dengan menerima pendekatan yang mendukung ini (Burairoh, 2024).



**Gambar 1.3 Menabung uang di bank**

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada orang tua, beberapa siswa SD Islamic Global School dapat melakukan praktik menabung mandiri di Bank. Berikut pernyataan dari orang tua siswa:

*“sejauh ini siswa sudah mulai terbiasa menabung secara mandiri di rumah dengan menabung di bank.”*

Menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan dan perilaku menabung, serta menggunakan jasa keuangan untuk menabung, adalah kegiatan asli yang dipengaruhi oleh sejumlah keadaan (Tyas et al., 2021). Salah satu cara agar orang tua dapat mendorong anaknya untuk menabung adalah dengan membawanya ke Bank. Menabung di bank adalah langkah yang sangat penting dalam mengelola keuangan pribadi (Yuliani, 2023). Dengan mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan di Bank beserta manfaat menabung di Bank dapat memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bagi mereka. Mendorong anak-anak untuk menabung di bank juga membantu mereka memahami bahwa mereka adalah nasabah dengan tanggung jawab mengelola keuangan mereka sendiri. Hal tersebut tentunya berdampak pada kehidupan anak di masa mendatang. Adanya tabungan tersebut berguna bagi kepentingan masa depannya tanpa bergantung pada orang tua (Budianto, 2020).



**Gambar 1.4 Menabung di celengan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, siswa SD Islamic Global School dapat melakukan praktik menabung mandiri di rumah menggunakan celengan sebagai bahan belajar untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Berikut pernyataan dari orang tua siswa:

*“anak-anak di rumah sudah melakukan praktek menabung mandiri dengan cara menggunakan celengan dan melakukan gaya hidup hemat sebagai bahan belajar penentuan apa yang mereka butuhkan dan apa yang diinginkan.”*

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sudah mulai belajar untuk memilih mana kebutuhan dan keinginan mereka. Dari hasil tabungan yang dimiliki, biasanya sebagian siswa menganggarkan lebih besar untuk digunakan sebagai keperluan sekolah yakni sekitar 50-60%. Sisa dari uang yang dianggarkan untuk kebutuhan tersebut mereka gunakan untuk membeli keinginan mereka seperti membeli mainan, berlibur, dan sebagainya. Alasan siswa menganggarkan tersebut adalah mereka belajar tentang konsep perbedaan keinginan (*wants*) dan

kebutuhan (*needs*). Anak-anak akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai masalah keuangan jika literasi keuangan diterapkan dalam rumah. . Sangat penting bagi keluarga mengajarkan literasi keuangan pada anak-anak tentang bagaimana menangani uang saku mereka, menghemat uang, dan mengurangi pengeluaran. Adanya pemahaman yang baik tersebut karena mereka sudah mempelajari dasar-dasar pengelolaan uang yang sehat dan bagaimana menetapkan batas pengeluaran dengan membedakan antara keperluan dan keinginan (Pujianti et al., 2019). Langkah pertama yang penting dalam membantu siswa sekolah dasar memahami dasar-dasar manajemen keuangan pribadi dan membuat keputusan yang masuk akal dalam kehidupan sehari-hari adalah mengajarkan mereka perbedaan antara kebutuhan dan keinginan (Pardede et al., 2023). Individu dengan keterampilan manajemen keuangan dapat meningkatkan skala prioritas berdasarkan kebutuhan dan aspirasi mereka sebagai upaya menghindari masalah di masa mendatang dan menunjukkan perilaku sehat (Azizah, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tidak semua siswa membawa bekal dari rumah. Hal tersebut dikarenakan sudah terdapat program khusus dari sekolah yakni makan siang bersama. Sekitar 60% siswa tidak membawa bekal selain karena sudah terdapat program makan siang bersama, tidak semua orang tua memiliki waktu untuk menyiapkan bekal tambahan bagi siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian (Kasim et al., 2017) yang menyatakan bahwa praktik orang tua memberi anak-anak mereka uang saku tanpa memantau bagaimana mereka membelanjakannya dan penjual makanan di sekitar sekolah yang terus-menerus membangkitkan minat anak-anak pada makanan ringan adalah dua hambatan bagi anak-anak untuk tidak membawa bekal. Terlepas dari aturan orang tua yang longgar, ada sejumlah alasan mengapa anak-anak memiliki kebiasaan ngemil. Salah satunya adalah bahwa selama waktu-waktu tertentu, anak-anak pilih-pilih tentang apa yang mereka makan dan tidak mendapatkan alternatif makanan yang menarik bagi mereka. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk memuaskan rasa lapar mereka dengan makan camilan yang mereka sukai dan rasanya lebih gurih (Umasugi et al., 2020). Namun sekitar 40% siswa di SD Islamic Global School membawa susu dan makanan ringan berupa kue atau lainnya dan dari rumah sebagai tambahan bekal sebagai salah satu upaya penyesuaian uang untuk ditabung. Manfaat membawa bekal dari rumah tidak hanya sehat tetapi juga menghemat pengeluaran uang saku (Ratnaningtyas, 2022). Setiap orang yang ingin menghemat uang saat mengumpulkannya harus membawa makanan atau bekal. Dengan cara ini, uang yang dikeluarkan untuk makanan dan makanan ringan dapat dihemat (Hulu et al., 2023). Siswa yang terbiasa membawa makanan dari rumah dapat mengembangkan kebiasaan ngemil yang berubah dari *needs* menjadi *wants* (Poerwanti, 2022). Dengan menawarkan makanan camilan yang sehat, beragam, dan menarik, maka kebiasaan jajan dapat dikurangi.

Sangat penting bagi anak untuk hidup hemat dan mengembangkan kebiasaan menabung sejak dini. Dalam hal pembelajaran, tahun-tahun awal adalah masa keemasan yang tidak dapat dilewatkan atau diduplikasi (Novedi et al., 2022). Penanaman gaya hidup hemat dan kecenderungan menabung tentu memberikan dampak positif bagi setiap individu, apalagi bila diterapkan di lingkungan anak usia dini dan sekolah dasar. Jika melihat fenomena saat ini, masyarakat kita seakan dimanjakan dengan berbagai barang dan jasa yang mudah didapat secara online berdasarkan pembayaran online (Sulistyowati et al., 2024). Memilih cara menggunakan uang yang mereka miliki adalah bagian dari ini. Tujuan menabung adalah agar individu terbiasa menabung dan menerapkan gaya hidup hemat (Vidia et al., 2022). Kesadaran anak dalam menghemat uang atau hidup hemat masih rendah, uang yang mereka peroleh dari orang tua lebih banyak digunakan untuk membeli barang-barang seperti makanan ringan dan mainan. Jika keadaan ini terus berlanjut, maka akan berdampak negatif tidak hanya pada perilaku mereka tetapi

juga perekonomian di keluarga. Penting bagi orang tua dan sekolah untuk berperan dalam membantu anak-anak belajar tentang menabung dan pengelolaan uang.

Pendidikan literasi keuangan pada anak memiliki tiga peran utama. Peran utama pemerintah dalam mendukung pelaksanaan program literasi keuangan di sekolah adalah bertindak sebagai pelindung hukum. Selain guru yang berinteraksi dengan anak-anak dan memberikan pengetahuan literasi keuangan, orang tua dapat memainkan peran penting dalam menumbuhkan literasi keuangan anak-anak mereka di rumah. Media dan pihak-pihak lain ditargetkan dalam peran pendukung semua inisiatif literasi keuangan anak (Yuwono, 2020). Dalam pendidikan literasi keuangan untuk siswa sekolah dasar, kita dapat mengajari mereka empat konsep yaitu “mendapatkan”, “menabung”, “membelanjakan”, dan “mendonasikan”. Pelaksanaan pendidikan keuangan di sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa disiplin ilmu dan menekankan pengajaran langsung yang disesuaikan dengan kegiatan literasi keuangan (Dikdasmen, 2017). Pengintegrasian melalui pelajaran matematika dapat meningkatkan kecakapan literasi keuangan pada siswa (Salas-Velasco et al., 2020). Matematika menjadi salah satu mapel yang paling signifikan dan sangat diperlukan dalam kehidupan setiap manusia (Nurhayati et al., 2023). Kegiatan celengan kreatif, permainan tabungan, perencanaan menabung, kunjungan bank atau simulasi di kelas, dan proyek penyesihan uang saku adalah beberapa cara agar materi literasi keuangan tingkat sekolah dasar dapat dimasukkan ke dalam kurikulum merdeka belajar. (Silalahi et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pujianti, 2019) menunjukkan perlunya orang tua dalam memperkenalkan anak-anak mereka pada pendidikan keuangan di usia dini untuk memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani situasi keuangan dengan bijak. Kegiatan pendidikan keuangan yang diberikan orang tua dapat diwujudkan dengan merencanakan ke depan melalui percakapan antara ibu dan ayah untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran selaras dengan pelajaran yang akan diajarkan. Orang tua juga dapat menyediakan materi pendidikan yang akan membantu anak-anak mereka memahami konsep-konsep seperti uang, tabungan, kebutuhan dan keinginan, dan lembaga keuangan. Tanggung jawab atau peran orang tua dalam hal pendidikan keuangan meliputi: 1) dengan munculnya lembaga keuangan seperti bank, orang tua dapat secara efektif mengajarkan dan mencontohkan tabungan sejak usia muda; 2) dengan menabung di celengan yang seimajinatif mungkin atau dengan membuat celengan yang menarik yang mencerminkan kepribadian anak, orang tua dapat menawarkan pelajaran keuangan yang inovatif; 3) mendorong anak-anak untuk menghemat uang (Irbah, 2022).

Sementara beberapa siswa mungkin tidak terbiasa menabung, tetapi pada akhirnya akan terbiasa untuk menabung. Berdasarkan angket yang diberikan kepada orang tua siswa, konsistensi menabung di kalangan siswa masih kurang. Siswa cenderung melakukan kegiatan menabung hanya ketika menerima uang THR, melakukan kegiatan jual beli, atau menerima *reward* dari kegiatan lomba. Peningkatan literasi keuangan melalui budaya menabung sangat penting bagi siswa sekolah dasar di SD Islamic Global School yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang kehidupan finansial dan cara menggunakan uang dengan bijak. Menabung merupakan strategi sederhana yang dapat dilakukan oleh siswa di SD Islamic Global School. Selain itu, edukasi mengenai literasi keuangan dilakukan dengan menyelipkan materi pada mata pelajaran tertentu seperti matematika. Peningkatan literasi keuangan siswa dilakukan dengan memperkenalkan mereka pada praktik menabung dan memberi mereka pemahaman umum tentang cara menghindari gaya hidup boros dengan benar. Terus mengedukasi literasi keuangan di rumah, orang tua dapat terus mendukung pekerjaan yang dilakukan guru (Novedi et al., 2022). Respon siswa dalam memberikan umpan balik sangat baik, sebagaimana dibuktikan oleh keinginan mereka untuk

belajar bagaimana menghemat uang di usia dini. Meskipun tidak ada program khusus tentang menabung di SD Islamic Global School, namun diharapkan dalam praktiknya siswa dapat menerapkan kegiatan menabung menggunakan celengan maupun di bank dengan pantauan dari orang tua.

## **PENUTUP**

Melalui observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa tidak terdapat program khusus tentang menabung di SD Islamic Global School. Pemahaman siswa tentang literasi keuangan masih rendah. Sebagai upaya peningkatan literasi keuangan siswa, guru bekerja sama dengan orang tua siswa. Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang tujuan menabung, kemudian orang tua siswa mengajarkan praktik mandiri di rumah. Siswa belajar melakukan praktik mandiri menabung di rumah menggunakan celengan dan di bank dengan pantauan orang tua. Kegiatan menabung yang mereka lakukan dimulai dengan menyisihkan uang saku dan menentukan skala prioritas tentang kebutuhan dan keinginan. Tidak semua siswa membawa bekal dari rumah karena sudah terdapat program khusus makan siang di sekolah.

Penelitian masa depan tentang topik ini disarankan untuk fokus pada betapa pentingnya melibatkan guru, orang tua, teman sebaya, dan lingkungan siswa untuk meningkatkan inisiatif dan motivasi pada aspek menabung. Sekolah juga dapat berperan dalam pengadaan program khusus tentang menabung sebagai salah satu upaya pengembangan kemampuan literasi keuangan pada siswa. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan menjadikan literasi keuangan bagian dari kurikulum. Adanya program khusus juga dapat dilakukan sebagai upaya pengembangan literasi keuangan siswa. Selain sekolah, orang tua diharapkan ikut andil dalam peningkatan literasi keuangan anak.

## **REFERENSI**

- Anggraini, D. (2023). Pendidikan Literasi Keuangan Dalam Program Menabung Pada Kelompok B Di RA Al-Jihad Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., ... & Abdurohim, A. (2023). Literasi Keuangan.
- Bawa, I. D. G. A. R. (2023). Analisis Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Minat Menabung Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Ekonomi Dan Keuangan*, 1 (1), 31–36.
- Budianto, B., Rina Maulina, & Nani Verawati. (2020). Gerakan Gemar Menabung untuk Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 59-67. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3113>.
- Burairroh, S. A., Suzanti, L., & Widjayatri, R. D. (2024). Optimalisasi Kemampuan Literasi Keuangan Melalui Kegiatan Menabung pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 190-198.
- Dahlia, M. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi pada Dosen UIN Ar-Raniry) (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 102-113.
- Hulu, B. S., & Iskandar, R. (2023). Penyuluhan Meningkatkan Kesadaran Melalui Budaya Menabung

- Sejak Dini SMK Negeri 8 Medan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Inayati, U. (2022, Agustus). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. In ICIE: International Conference on Islamic Education (Vol. 2, pp. 293-304).
- Ismawati, I., Jamaluddin, J., & Samsul, S. (2022). Penerapan Pendampingan Perilaku Menabung di Bank Syariah dalam Mencegah Sikap Konsumtif. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 97-108.
- Istifarani, S., & Azmi, F. (2020). Faktor Penentu Tingkat Efisiensi Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 230-240.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. <https://repositori.kemdikbud.go.id/11633/1/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>
- Kusnandar, D. L., Mulyana, D., Sari, D. P., & Sahroni, N. (2023). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang. *DHIGANA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 36-46.
- Lahallo, F. F., Rupilele, F. G. J., Latief, D. F., Ninin, N., & Alexander, Y. (2023). Cerdas Kelola Uang Melalui Penguatan Literasi Keuangan Bagi Siswa Sd Negeri 6 Kota Sorong. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community)*, 6(2), 95-103.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131-139.
- Mogelea, B., Setyaningsih, D., Sucihati, M., Wakulu, P. R., & Budiarti, E. (2023). Edukasi Menabung dalam meningkatkan Literasi Finansial Anak Usia Dini di TK Tunas Muda IKKT Jati Makmur. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1029-1038.
- M Rozak Mahendra, R., Nofrizal, N., & Wijaya, H. (2023). Peran Mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Curup Kepada Keluarga Dalam Sosialisasi Dan Edukasi Menabung Di Bank Syariah (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Natsir, K. (2021). Mendorong Peran Orang Tua Dalam Membangun Literasi Keuangan Anak Sejak Usia Dini. *Prosiding Serina*, 1(1), 1143-1150.
- Ningrum, P. W., Sari, N. D. P., Wasitaningsih, C., Astuti, E. (2022, Agustus). Penguatan Literasi Keuangan Terhadap Siswa Melalui Budaya Menabung di Sdit Al Muttaqin. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 1, No. 1, pp. 351–361).
- Novedi Risanti, Susilaningih. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan Pada Jenjang Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (3). Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1625>
- Nurhayati, D., & Indrawati, D. (2023). Literasi Keuangan Dalam Kegiatan Market Day Di SDIT Attaqwa Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1687-1697.
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 109-116.
- Pujianti, T., Syaodih, E., & Djohaeni, H. (2019). Peran Orang Tua Dalam Melakukan Financial Education Pada Anak Usia Dini. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 16(229), 99–108.
- Putri, M. A., Weti, W., Utami, L., Rahayu, R., & Syamsiah, S. (2021). Edukasi Bagi Anak-anak Mengenai Manfaat Menabung Sejak Dini di Desa Mekar Mulya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 1 (1), 64–68.
- Ratnaningtyas, H., Bilqis, L. D. R., & Swantari, A. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 141-147.

- Salas-Velasco, M., Moreno-Herrero, D., & Sánchez-Campillo, J. (2020). Teaching financial education in schools and students' financial literacy: A cross-country analysis with PISA data. *International Journal of Finance and Economics*. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2005>
- Santana, F. D. T., & Zahro, I. F. (2020). Hubungan Pelibatan Keluarga Terhadap Kemampuan Pendidikan Sosial Finansial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1-7.
- Santoso, A. B., Apriyuda, A., Dianti, A., Hanisa, H., Pertiwi, M. M., & Hastuti, P. W. (2021). Menabung Sejak Dini Agar Sukses Meraih Mimpi Bagi Anak-Anak Di Taman Bacaan Perigi Sawangan. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3), 216-218.
- Silalahi, C. A. P., Silalahi, A. D., & ... (2022). Pendidikan Literasi Keuangan Manfaat Menabung Dan Cara Menabung. *Prosiding ...*, 59, 362–364.
- Sinaga, M. H. P., Filja, P., Febriani, R., Saragih, S. A., & Lestari, Y. (2023). Gambaran Perilaku Konsumtif Siswa Di Medan. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 220-225.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Sulistyowati, P., Sudarmiatin, S., & Al Atok, R. (2024). Analysis Of Money Management Skills As A Character Building Of Responsibility And Creativity In Elementary School Students. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(2), 108-116.
- Tri, K. S. (2023). Pelaksanaan Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Pembelajaran PAI Di SD Swadhipa Dan SD Negeri Bumisari Natar Lampung Selatan. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Vidia, M. P., & Muslih, M. (2022). Meningkatkan Kesadaran Menabung Pada Anak-Anak Sejak Dini di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Wutun, M. B. M. G., Tisu, R., Fallo, A., & Lejap, H. H. (2022). Pelatihan Peningkatan Minat Menabung Untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(10), 3307-3315.
- Yuliani, N., Tunafiah, H., Kurniawati, S., Erawati, D., Widyanto, M. L., & Novita, D. (2023). Strategi Pengelolaan Uang Saku Untuk Membentuk Pribadi Siswa Yang Tangguh di Era Industri 4.0. *Media Abdimas*, 2(1), 114-122.
- Yulianti, Yulianti, & Hadi, S. (2023). Policy Analysis Of Independent Curriculum In Elementary Schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 126–141. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8388>
- Yusvitasari, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Mediasi (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Yuwono, W. (2020). Konseptualisasi peran strategis dalam pendidikan literasi keuangan anak melalui pendekatan systematic review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1419-1429.